

Pengaruh Pembelajaran Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Minat Belajar pada Mahasiswa PGPAUD

Ellyta Iman Della dan Syifa Nailul Muna Aljamaliah

Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ellyta21@upi.edu , syifanailul@upi.edu

Received: May 17, 2021

Accepted: Juni 07, 2021

Online Published: Juni 26, 2021

Abstrak: Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, Proses pembelajaran di perkuliahan dilaksanakan dengan sistem jarak jauh secara online (daring). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran secara daring terhadap minat belajar pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan menyebar angket terbuka dan juga melakukan observasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Paud Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik dalam pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling. Dari penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, dihasilkan bahwa minat belajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Paud Universitas Pendidikan Indonesia masih tinggi walaupun terdapat beberapa mahasiswa yang minat belajarnya menurun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring berpengaruh terhadap mahasiswa baik terjadi peningkatan ataupun penurunan terhadap minat belajar mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Paud Universitas Pendidikan Indonesia.

Kata-kataKunci : Pembelajaran daring, minat belajar, pandemi, covid-19

The Effect of Online Learning During the Covid-19 Pandemic on Learning Interest of PGPAUD Students

Ellyta Iman Della and Syifa Nailul Muna Aljamaliah

Universitas Pendidikan Indonesia
Email: ellyta21@upi.edu , syifanailul@upi.edu

Abstrack: *With the Covid-19 pandemic, the learning process in lectures is carried out with an online remote system (online). This study aims to find out how the influence of bold learning on student interest in learning during the covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative method. The technique used is interviews by distributing open questionnaires and also making observations. The subjects of this study were students majoring in Early Childhood Education at the University of Pendidikan Indonesia. The technique in taking the sample using purposive sampling technique. From the research conducted using qualitative data analysis techniques, it was found that interest in learning in students majoring in Early Childhood Education at the University of Pendidikan Indonesia was high, although there were some students whose interest in learning declined. The conclusion of this study is that learning that dares to have an effect on students, either there is an increase or decrease in student interest in learning, especially students majoring in Early Childhood Education at the University of Education Indonesia.*

Keywords: *Online learning, interest in learning, pandemic, covid-19*

Pendahuluan

Akhir tahun 2019, semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia dikejutkan dengan suatu hal. Hal tersebut adalah adanya wabah penyakit yang disebut dengan Covid-19 yang menyebar dan mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus Covid-19 ini dinyatakan sebagai pandemi dunia (WHO, 2020). Pada maret 2020, Indonesia pertama kali terdapat kasus pasien yang dinyatakan positif Covid-19. Seluruh dunia khususnya negara Indonesia saat ini sedang berjuang untuk menghadapi corona virus atau yang lebih dikenal dengan COVID 19, yang mana telah banyak memakan korban. Tercatat hingga 22 april 2021, total kasus positif covid 19 di seluruh dunia telah mencapai 145 juta kasus positif dengan 83,1 juta kesembuhan dan 3,07 kematian. Sedangkan pada data yang dihimpun oleh Kemenkes RI dapat diketahui bahwa di negara Indonesia sendiri total kasus positif covid 19 telah mencapai 1,63 juta kasus dengan 1,48 juta orang sembuh, dan 44.172 orang meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020).

Covid 19 ini adalah virus baru yang penularannya sangat cepat, yang mana dapat menular melalui droplet atau tetesan tetesan kecil dari hidung atau mulut saat manusia batuk ataupun bersin. Selain itu, covid 19 juga dapat menular melalui kontak tidak langsung, yakni melalui droplet seseorang yang terinfeksi covid 19 yang jatuh pada suatu benda. Jika benda tersebut dipegang oleh orang lain, kemudian orang lain tersebut menyentuh wajah, hidung, atau mulutnya. Hal ini juga dapat menyebabkan orang tersebut tertular covid 19 (Kemenkes RI, 2020).

Sejalan dengan penjelasan dari Kemenkes RI terkait cara penularan covid-19, Yanti, dkk (2020) mengatakan bahwa penularan covid-19 yang paling cepat anatar manusia adalah melalui droplet (cairan) seseorang yang terinfeksi covid 19 yang jatuh dan menempel pada suatu benda. Droplet yang terdapat virus corona ketika menempel pada mulut atau hidung, maka yang terjadi kemudian yaitu ketika proses mengambil nafas droplet tersebut dapat terhirup dan masuk ke paru-paru. Namun belum diketahui dengan pasti kapan masa inkubasi pada Covid-19. Namun berdasarkan yang terjadi pada penderita, gejala yang muncul rata-rata setelah 2-14 hari pertama kali virus masuk kedalam tubuh (Sukur dkk 2020).

WHO menjelaskan berbagai tanda dan gejala yang terjadi pada penderita Covid-19. Gejala tersebut dapat berupa batuk kering, demam, dan sesak napas. Adapun penderita juga merasakan pilek dan nyeri pada tenggorakan serta diare. Selain itu, penderita Covid-19 ini juga dapat dinyatakan positif covid-19 tanpa mengalami gejala. Jadi untuk pemulihannya bisa dilakukan sendiri ketika kondisinya tidak memerlukan bantuan medis yaitu dengan isolasi mandiri. Namun ketika kondisi penderita cukup parah seperti sesak nafas yang memerlukan alat medis maka penderita perlu dirawat di rumah sakit (Sari, 2020).

Dengan demikian untuk mencegah penyebaran covid-19, maka WHO merekomendasikan langkah yang dapat diterapkan dalam kehidupan pada masa pandemi. Langkah tersebut antara lain mencuci tangan setiap sebelum dan selesai melakukan kegiatan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Menjaga jarak dengan orang lain (*Physical distancing*) minimal satu meter. Dari langkah ini yang kemudian menjadikan semua kegiatan masyarakat banyak berubah, seperti

pembelajaran secara online (daring), WFH (*Work From Home*), penutupan atau pembatasan tempat-tempat ramai seperti mall, café dll (Karyono, dkk. 2020) Langkah lainnya yaitu Mengurangi kegiatan menyentuh mata, hidung, mulut ataupun bagian wajah lainnya untuk meghindari virus masuk kedalam tubuh. Maka dari itu langkah yang paling direkomendasikan adalah tetap di dalam rumah untuk menghindari kontak dengan orang lain sehingga minim untuk tertular virus. Adapun jika terdapat kegiatan mendesak yang tidak dapat dilakukan dirumah, maka dapat mengenakan masker yang sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan (Citrawati dkk. 2020)

Dengan mudahnya penularan virus covid 19, maka pemerintah mengeluarkan banyak kebijakan untuk mencegah lebih banyak penularan dari virus ini, yang salah satunya yaitu *social distancing* atau menjaga jarak di antara satu sama lain dan menghindari menghabiskan waktu di tempat keramaian atau dalam kelompok. Menjaga jarak merupakan hal yang tepat untuk menghindari penularan covid 19. Oleh karenanya, pada semua bidang dilakukan pengadaptasian kebijakan menjaga jarak. Begitu juga pada bidang pendidikan, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Berdasarkan instruksi Kemendikbud tersebut, maka penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Indonesia dilakukan secara daring, begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan pengeluan Surat Edaran (SE) oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 yang memerintahkan untuk semua kegiatan didalam ataupun diluar ruangan pada semua sektor khususnya pada pendidikan harus ditunda atau dihentikan terlebih dahulu untuk mengurangi dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Dalam surat tersebut juga menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dirumah dengan cara pembelajaran daring

Dengan kemajuan teknologi pada saat ini, penyelenggaran pendidikan di perguruan tinggi secara daring sangat mungkin untuk dilakukan. Teknologi informasi dapat menjadi sebuah sarana untuk berkomunikasi, yang mana tidak terbatas pada ruang dan jarak (Suwanto, 2017). Terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Dengan aplikasi *video conference* dapat dibentuk virtual *meeting* yang dapat mengumpulkan banyak peserta dalam satu *room*. Aplikasi aplikasi ini, bahkan dilengkapi dengan beberapa fitur untuk membantu penjelasan dosen dalam menerangkan materi, seperti fitur *share screen* yang berguna untuk menampilkan materi agar penjelesan yang diberikan lebih mudah dimengerti layaknya pembelajaran secara tatap muka.

Meskipun telah terbantu dengan adanya aplikasi seperti zoom conference dalam penyampaian materi, proses pembelajaran secara daring tetap saja memiliki banyak kelemahan dibandingkan dengan perkuliahan secara tatap muka, yang di antaranya yaitu dengan digunakannya aplikasi zoom conference sebagai sarana penyampaian informasi, maka secara otomatis diperlukan internet yang memadai agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa adanya kendala. Jaringan internet yang memadai ini sangat diperlukan, mengingat aplikasi zoom conference memerlukan banyak data internet.

Pembelajaran daring dilakukan karena halangan akan adanya tantangan tidak bisa berkumpul. Oleh karenanya, kelemahan lain dalam pembelajaran daring yakni pengajar tidak dapat secara leluasa memantau kondisi para mahasiswa dalam penyampaian materi. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tidak

mendengarkan materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, penyampaian materi dinilai lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Adanya pembelajaran daring ini, membuat dosen mau tidak mau mengubah sistem pembelajaran, sehingga perlu adaptasi untuk menyesuaikan dengan kondisi baru. Sulitnya melakukan penyesuaian ini membuat dosen sulit menguasai kelas perkuliahan yang dilakukan secara daring ditambah adanya keterbatasan dosen untuk mengontrol situasi kondusif mahasiswa di masing-masing tempatnya.

Dengan adanya penyesuaian pembelajaran pada masa pandemi ini, tentunya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa angkata 2020 jurusan Pendidikan Guru Paud, Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa permasalahan yang terjadi tersebut yaitu munculnya kejenuhan atau rasa bosan, sulit mengerti materi yang disampaikan oleh dosen, sinyal yang tidak mendukung serta lingkungan rumah yang berisik sehingga menyebabkan mahasiswa hilang fokus. Adapun permasalahan yang lain adalah terkait materi pembelajaran yang diberikan ketika perkuliahan daring. Dalam proses mengajarnya dosen hanya memberikan materi kepada mahasiswa berupa PPT (*power point*) ataupun jurnal-jurnal dalam bentuk PDF (*Portable Document Format*). Sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ini menggunakan aplikasi *video conference* seperti *Google Meet* ataupun *Zoom*. Selain dosen menyampaikan materi, beberapa dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempresentasikan tugas yang diberikan melalui aplikasi *video conference* tersebut. Materi lain yang berupa video ataupun materi digital sulit untuk dilakukan, hal ini kemungkinan dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dalam proses membuatnya dan waktu yang cukup singkat (Herdiana dkk. 2021). Dengan banyaknya kelemahan pembelajaran secara daring ini, maka dikhawatirkan akan menyebabkan minat belajar mahasiswa akan menurun. Namun disisi lain, Berdasarkan literatur yang dibaca oleh peneliti adanya penerapan pembelajaran daring juga memberikan dampak positif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid 19 terhadap minat belajar pada mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan jawaban terkait masalah yang diteliti. Jadi, metode ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait bagaimana pembelajaran pada masa pandemi memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Penelitian kualitatif ini merupakan salah satu metode untuk mengobservasi dan menginterpretasikan makna oleh beberapa individu ataupun sejumlah orang yang dirasa merasakan masalah sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan mengisi angket terbuka. Angket terbuka dipilih agar responden dapat mengisi jawaban dengan leluasa tanpa dibatasi oleh alternatif jawaban yang tersedia sehingga data yang terkumpul lebih luas dan mendalam. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi. Dalam teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya. Hal ini juga untuk

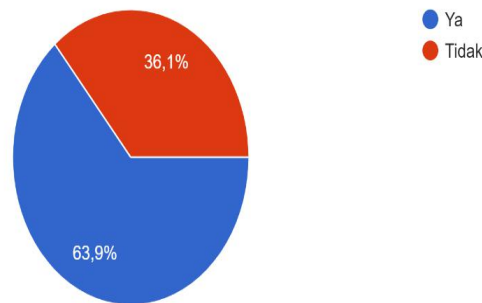
membuktikan kebenaran dan memperkuat data dari wawancara yang diperoleh. Peneliti melakukan observasi disaat kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2020 jurusan Pendidikan Guru Paud, Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengambil sebanyak 36 responden yang terdapat dalam satu kelas mata kuliah. Teknik yang digunakan dalam menentukan sample ini adalah teknik purposive sampling. Teknik ini dilakukan dimana peneliti melakukan penilaian terhadap responden terkait bagaimana pengetahuannya dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket yang telah disiapkan. Responden dipilih karena responden dinilai menguasai ataupun menjadi pihak yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini, data didapatkan dari berbagai sumber misalnya dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Kemudian, data tersebut dianalisis dan dikembangkan menjadi hipotesis. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan beberapa poin yang menjadi sebuah pengaruh bagi mahasiswa dari proses pembelajaran di masa pandemi.

Apakah minat belajar Anda masih tinggi terhadap pembelajaran di masa pandemi
36 jawaban



Gambar 1. Diagram minat belajar mahasiswa PGPAUD pada masa pandemi

Dari data yang terkumpul dari 36 responden, sebanyak 13 orang merasa dengan adanya pandemi ini memberikan dampak negatif dalam proses belajarnya khususnya pada minat belajarnya. Namun sisanya, sebanyak 23 orang masih dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dengan minat belajar yang sama seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi.

Dari penelitian ini, sebanyak 23 mahasiswa yang masih memiliki minat belajar yang tinggi di masa pandemic. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan yang mendorong mahasiswa tetap mempunyai minat untuk belajar. Dalam data yang diperoleh pada penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh negatif dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada mahasiswa. Adanya pengaruh negatif ini

didapatkan dari 13 responden. Pengaruh negatif berpengaruh pada menurunnya minat belajar mahasiswa di masa pandemi. Beberapa faktor yang menjadi alasan mahasiswa mengapa pada masa pandemic Covid-19 ini minat belajarnya malah menurun dan tidak stabil.

Pembahasan

Pada masa pandemic Covid-19 ini, proses pembelajaran pada perkuliahan dialihkan dengan menggunakan sistem daring (jarak jauh). Pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan media pembelajaran seperti *zoom*, *google meet* ataupun aplikasi lainnya yang dapat menjadi wadah dalam proses belajar mengajar. Namun dalam penerapannya, terdapat banyak kendala dan dampak yang terjadi pada mahasiswa ataupun pada tenaga pengajar sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan beberapa poin yang menjadi sebuah pengaruh bagi mahasiswa dari proses pembelajaran di masa pandemi. Dari data yang terkumpul dari 36 responden, sebanyak 13 orang merasa dengan adanya pandemi ini memberikan dampak negatif dalam proses belajarnya khususnya pada minat belajarnya. Namun sisanya, sebanyak 23 orang masih dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dengan minat belajar yang sama seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi. Dengan pembelajaran daring ini dapat membuat mahasiswa melatih kemampuannya dengan belajar sendiri dan motivasi untuk belajar mengalami peningkatan. Namun disisi lain adanya pembelajaran daring ini terdapat kelemahan yaitu kurangnya pengawasan yang baik ketika pembelajaran, sinyal internet yang tidak mendukung dan pengeluaran biaya pembelian kuota yang mahal (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Beberapa pengaruh pembelajaran daring pada mahasiswa masa pandemi akan dijabarkan secara rinci sesuai data yang telah terkumpul dalam proses penelitian, Dari penelitian ini, sebanyak 23 mahasiswa yang masih memiliki minat belajar yang tinggi di masa pandemic. Hal ini dikarenakan oleh beberapa alasan yang mendorong mahasiswa tetap mempunyai minat untuk belajar.

Salah satu alasan yang paling banyak dilontarkan oleh mahasiswa dalam angket penelitian adalah karena belajar merupakan sebuah kewajiban seorang mahasiswa sehingga tetap membuat minat belajar mahasiswa tetap tinggi. Mahasiswa yang diartikan sebagai seorang yang sedang melakukan proses belajar di perguruan tinggi, akademi ataupun institut. Dalam menjalankan proses belajarnya, mahasiswa memiliki tugas dan kewajiban. Menurut Siallagan (2011), mahasiswa memiliki tugas utama yaitu belajar. Proses belajar ini bisa dilakukan dengan mengerjakan tugas, membaca dan memahami buku, membuat penelitian, menghadiri kelas, melakukan presentasi dan kegiatan lainnya.

Selain memiliki tugas, mahasiswa pun mempunyai kewajiban yang perlu dilaksanakan. Salah satunya adalah belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan pengetahuan dan memperoleh sebuah prestasi. Selain itu mahasiswa juga berkewajiban untuk menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dari hal tersebut sesuai beberapa data yang telah terkumpul, Masih banyak mahasiswa yang bersikap tetap melakukan proses belajar dalam menambah ilmu pengetahuan dan tetap memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas penunjang dalam

melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan teknologi ini dapat memberikan dampak positif yaitu tidak terikat ruang dan waktu. Jadi pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel dimanapun dan kapanpun (Sadikin dan Hamidah, 2020)

Tingginya kemauan beberapa mahasiswa untuk menggapai cita-citanya juga membuat minat belajar mahasiswa masih tinggi dalam kondisi apapun. Sehingga adanya pandemi tidak berpengaruh bagi mahasiswa untuk tetap melakukan proses pembelajaran dengan maksimal. Dari penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan data yang diperoleh, dapat terlihat bahwa mahasiswa masih berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa walaupun dalam masa pandemi covid-19.

Alasan lainnya adalah dengan adanya kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring yang mana semua kegiatan dilakukan dirumah membuat mahasiswa merasa cukup menghemat waktu, tenaga maupun finansial tanpa pergi ke kampus. Menurut Fuadi, dkk (2020) Pembelajaran daring merupakan salah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan jarak jauh menggunakan jaringan internet. Hal ini membuat pengajar dan mahasiswa tidak bertemu secara langsung, bisa dilakukan dirumah masing-masing ataupun dimana saja dalam melakukan proses belajar, diskusi, bimbingan, presentasi dan lainnya. Dengan demikian, untuk beberapa mahasiswa adanya penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran juga memberikan pengaruh positif. Salah satunya mahasiswa mengaku dapat menghemat waktu, tenaga, dan finansial. Mahasiswa dapat menghemat waktu tanpa pergi ke kampus dan tetap melakukan pembelajaran di rumah. Adapun mahasiswa juga dapat melakukan kegiatan lainnya dengan tetap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menghemat tenaga, mahasiswa tidak perlu merasakan kelelahan untuk pergi ke kampus. Mahasiswa cukup duduk dirumah saja dengan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring.

Menurut beberapa responden, adanya penghematan finansial juga merupakan pengaruh dari adanya pembelajaran daring ini. Dikatakan demikian karena jika pembelajaran dilakukan secara normal, biasanya mahasiswa perantau atau yang rumahnya jauh dari kampus memilih untuk tinggal di kos. Hal tersebut pastinya membutuhkan biaya yang lebih untuk mendapatkan pembelajaran. Ditambah lagi biaya hidup seperti kebutuhan makan sehari-hari juga dibutuhkan. Sehingga pada masa pandemi ini, banyak mahasiswa yang kembali ke rumahnya sehingga tidak lagi membayar biaya kos dan kebutuhan biaya hidup lainnya. Adapun dalam melakukan perjalanan ke kampus, jika mahasiswa menggunakan transportasi baik itu pribadi maupun umum pasti membutuhkan biaya untuk membeli bahan bakar ataupun membayar ongkos untuk transportasi umum. Sedangkan jika dirumah, mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pergi ke kampus. Selain itu dalam pengumpulan tugas biasanya dosen meminta mahasiswa mengumpulkan tugas dalam bentuk *hard copy* atau *file* yang telah di print. Hal itu juga pasti membuat mahasiswa mengeluarkan biaya untuk mengumpulkan tugasnya. Sedangkan jika dalam pembelajaran daring, pengumpulan tugas dilakukan dengan cukup mengumpulkan *file* nya saja, entah lewat email-learning ataupun aplikasi lainnya yang digunakan oleh masing-masing dosen.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran online perlu memperhatikan beberapa hal sebelum menerapkan pembelajaran daring tersebut. Hal yang perlu

diperhatikan diantaranya adalah lembaga pendidikan khususnya pihak kampus perlu menganalisis kebutuhan seperti sarana dan prasarana hingga menganalisis keefektifan model pembelajaran daring yang diterapkan. Sebelum penerapan pembelajaran daring, dosen ataupun lembaga terkait perlu merancang rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa aspek meliputi topik yang relevan, kondisi dari mahasiswa, kompetensi yang akan dicapai, tujuan, strategi, serta evaluasi dalam pembelajaran online.

Dalam data yang diperoleh pada penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh negatif dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada mahasiswa. Adanya pengaruh negatif ini didapatkan dari 13 responden. Pengaruh negatif berpengaruh pada menurunnya minat belajar mahasiswa di masa pandemi. Beberapa faktor yang menjadi alasan mahasiswa mengapa pada masa pandemic Covid-19 ini minat belajarnya malah menurun dan tidak stabil.

Alasan yang paling banyak ditemukan mengapa minat belajar mahasiswa menurun pada masa pandemi ini adalah munculnya kejenuhan dalam proses pembelajaran daring. Kejenuhan disebabkan oleh adanya proses pembelajaran yang dilakukan berkali-kali (Herdiana dkk, 2021). Kejenuhan belajar dapat ditunjukkan dengan adanya sulitnya mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengajar. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran daring, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa dirinya sangat sulit memahami materi yang diperoleh.

Dari data yang diperoleh juga didukung dari beberapa studi literatur, kejenuhan kejenuhan yang terjadi pada mahasiswa biasanya terjadi dalam beberapa bentuk yang disadari maupun yang tidak disadari. Bentuk-bentuk tersebut seperti kehadiran dalam perkuliahan daring berkurang dengan menyertakan alasan-alasan. Respon mahasiswa dalam proses pembelajaran daring juga kurang aktif. Dari hasil observasi, mahasiswa hanya mengucapkan “iya dapat dimengerti” atau hanya sebatas ucapan terima kasih saja dan ungkapan lainnya. Terkadang pertanyaan yang diajukan dosen juga sudah tidak sesuai dengan konteks yang dibicarakan, sehingga mahasiswa hanya menjawab dengan sesingkat-singkatnya tanpa analisis yang mendukung. Interaksi dan diskusi dalam kelas juga kurang interaktif, sehingga yang terjadi malah hanya komunikasi satu arah dari dosen untuk mahasiswa. Kejenuhan mahasiswa juga dapat dilihat dari pengerjaan tugas yang asal-asalan. Mahasiswa cenderung meng*copy* materi yang diperoleh tanpa menambahkan atau mengolahnya dengan sumber referensi lain yang relevan. Sehingga analisis dalam tugas yang diberikan kurang kuat untuk mendukung dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Paling parahnya, jika mahasiswa benar-benar telah jenuh maka dapat saja mahasiswa sangat malas dan menunda-nunda dalam pengerjaan tugasnya. Alhasil, Mahasiswa terlambat melebihi waktu yang ditentukan dalam pengumpulan tugas. Dari kejenuhan-kejenuhan tersebut akan mempengaruhi kepada penilaian yang akan diberikan dosen.

Kejenuhan mahasiswa dalam proses belajar ini pasti memiliki penyebab. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa hal yang menjadi penyebab dari kejenuhan yang menyebabkan minat belajar mahasiswa menurun. Dari faktor internal karena adanya kebiasaan pembelajaran dengan sistem langsung atau tatap mukayang mana terdapat interaksi secara langsung. Sehingga adanya kebijakan pembelajaran daring membuat mahasiswa harus beradaptasi kembali pada sistem yang baru. Dalam

pembelajaran daring, mahasiswa juga diharuskan untuk memiliki elektronik dan jaringan internet yang mendukung. Pemakaian ponsel ini jika digunakan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, akan memberikan keadaan bosan pada mahasiswa. Ditambah dengan jaringan internet yang sering tidak stabil sehingga hal ini menghambat pembelajaran.

Lalu dari faktor eksternal, seperti dalam proses pembelajaran yang mana mahasiswa mengaku sulit untuk menangkap materi yang dijelaskan dan sulitnya mencari sumber referensi yang mendukung materi yang disampaikan. Sebelum penerapan sistem daring, biasanya bahan ajar disampaikan secara langsung oleh dosen. Namun dalam pembelajaran daring ini mahasiswa kesulitan memahami karena kebanyakan bahan ajar banyak menggunakan kalimat yang sulit dimengerti oleh mahasiswa. Dengan demikian, Mahasiswa perlu penjelasan langsung dari dosen (Sadkin dan Hamidah, 2020).

Cara mengajar dosen dalam menyampaikan materi dirasa membosankan dan pemberian tugas yang terus menerus membuat mahasiswa bosan dan mengeluh capek. Untuk menghilangkan rasa bosan, seharusnya mahasiswa perlu lingkungan yang damai dan mendukung dalam proses pembelajaran daring. Namun, dari data yang diperoleh masih terdapat mahasiswa yang merasa lingkungannya tidak mendukung dalam proses pembelajaran daring seperti keadaan rumah yang bising, ataupun terganggu oleh kegiatan lainnya sehingga memecah fokus dari mahasiswa dalam memahami materi. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi seseorang, ketika lingkungan seseorang baik dan mendukung maka seseorang akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar (Novianti, 2019).

Tidak hanya itu, kebiasaan sebelumnya yang mana mahasiswa biasanya melakukan interaksi dengan teman kampusnya. Namun pada masa pandemi ini, mahasiswa malah tidak ada atau minim sekali untuk berinteraksi dengan temannya apalagi untuk berdiskusi terkait materi pembelajaran. Hal ini sangat dirasa oleh beberapa responden ketika terdapat tugas kelompok yang biasanya dikerjakan bersama-sama di fasilitas yang telah tersedia dikampus tapi saat ini hanya berdiskusi melalui komunikasi virtual. Komunikasi virtual ini dirasa menyulitkan oleh beberapa mahasiswa, karena terkadang terdapat kesalahpahaman dalam mengerti pesan yang disampaikan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Paud Universitas Pendidikan Indonesia. Pengaruh yang sesuai dengan hasil penelitian ini lebih banyak berpengaruh positif dibandingkan negatifnya. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa masih banyak mahasiswa tetap memiliki minat belajar seperti biasa. Hal ini disebabkan oleh tingginya harapan akan cita-cita dan kesuksesan di masa depan sehingga membuat minat belajar mahasiswa tetap ataupun meningkat dalam kondisi dan situasi apapun. Namun, tak jarang mereka juga merasa jenuh.

Disisi lain, adanya pembelajaran daring ini memberikan pengaruh negatif terhadap minat belajar bagi mahasiswa Pendidikan Guru Paud Universitas Pendidikan Indonesia. Minat belajar mahasiswa menurun karena faktor dari penggunaan internet

dalam pembelajaran membuat mahasiswa kehilangan minat belajarnya. Mahasiswa akan mudah bosan sehingga menjadi malas untuk melakukan pembelajaran daring. Dari hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses perkuliahan. Dengan adanya masalah diatas, maka perlu beberapa upaya dan strategi yang perlu dirancang ulang untuk mendukung kelancaran dari proses pembelajaran daring ini. Sehingga pengaruh yang didapat dapat diminimalisir.

Dengan demikian, penulis memberikan saran kepada mahasiswa, khususnya kepada mahasiswa yang merasakan dampak negatif dari pembelajaran daring agar lebih memanfaatkan fasilitas dan waktu yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu untuk mencegah kejenuhan karena proses pembelajaran yang membosankan, mahasiswa sewaktu-waktu dapat mengosongkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan keinginannya. Lalu saran lainnya kepada para pengajar untuk lebih memberikan proses belajar dengan cara baru agar tidak membosankan serta pemberian tugas secukupnya dengan rentang waktu yang sekiranya mahasiswa dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan kegiatan lainnya.

Daftar Rujukan

- Citrawati, dkk. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid-19 di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol.3 (2): 147-150
- Fuadi, dkk. (2020). COVID-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol.4(2) 193-200
- Herdiana, dkk. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2 (1) :293-207
- Jamil dan Aprilisanda. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Behaviour Accounting Journal*. Vol.3 (1). 37-46
- Karyono, dkk. 2020. Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (COVID-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol.2 (2): 164-173.
- Kemendes RI. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). In *World Health Organization* (Vol. 2019).
- Sadikin, Ali dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6 (2): 214-224
- Sari, Melani. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*. Vol.4 (1): 80-83
- Siallagan, DF. (2011). Fungsi dan Peranan Mahasiswa. www.academia.edu (diakses pada 6Mei2020)
- Sukur, dkk. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Jurnal Incio Legis*. Vol.1 (1): 1-17
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Yanti, dkk. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Sainatika*. Vol.2 (1): 33-39.